

KEGIATAN DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN AGAMA DI MASJID RAYA AL-MUKMININ DESA PAKPAHAN

Nanang Arianto¹, Rahmi Wahyuni²

STAIN Mandailing Natal

Email: Nanangarianto@stain-madina.ac.id, mailto:rahminst90@gmail.com

Kata kunci

Dakwah,
Pengembangan,
Agama

Abstrak

Kegiatan dakwah merupakan keharusan yang melekat dalam diri setiap muslim untuk merealisasikannya dalam bentuk, metode, serta konsep yang kondisional. Seperti halnya kegiatan dakwah dalam pengembangan agama di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Melihat sangat pentingnya Kegiatan dakwah dalam pengembangan agama, maka menjadi penting untuk Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis data bersifat deskriptif, maka metode ini memiliki fungsi sebagai langkah dalam perumusan masalah yang akan dikaji dengan memaparkan obyek dan subyek penelitian sesuai fakta dilapangan. Kemudian dalam pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara berdasarkan penelitian yang kami laksanakan. Dengan adanya agenda kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan, merupakan upaya untuk menyebarluaskan ajaran islam dan sekaligus mengupayakan pengembangan agama khususnya pada lingkungan yang minoritas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan memiliki agenda dakwah yang terarah dan terstruktur dalam setiap agenda dakwahnya.

Keywords

Dakwah, Devel'pment,
Religion

Abstract

Da'wah activity is a necessity inherent in every Muslim to realize it in conditional forms, methods, and concepts. As well as da'wah activities in religious development at the Al-Mukminin Grand Mosque in Pakpahan Village. Seeing the very importance of da'wah activities in the development of religion, it is important for this study to use a qualitative approach and analyze descriptive data, so this method has a function as a step in the formulation of the problem to be studied by describing the objects and research subjects according to the facts in the field. Then in data collection through observation, documentation and interviews based on the research we carried out. With the agenda of da'wah activities at the Al-Mukminin Grand Mosque in Pakpahan Village, it is an effort to spread Islamic teachings and at the same time seek religious development, especially in minority environments. So it can be concluded that the management of the da'wah activities of the Al-Mukminin Grand Mosque in Pakpahan Village has a directed and structured da'wah agenda in each of its da'wah agendas.

Pendahuluan

Dalam rangka menjaga pelaksanaan dakwah islamiyah, Mesjid memiliki peranan penting dalam menyemarakkan pergelaran dakwah di tengah-tengah masyarakat, sehingga kegiatan dakwah di masjid dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai Islami bagi pemeluk dalam kaitannya hubungan dengan sang pencipta (habluminallah) dan kepada sesama (hablumminannas). Kegiatan dakwah dalam rangka menyebarkan Islam adalah sebuah upaya yang harus dilakukan didalam berbagai kondisi tertentu , aktifitas amar ma'ruf nahi munkar senantiasa dijalankan oleh seluruh umat islam terlebih yang memiliki ilmu dan kecakapan dibidang ilmu agama. Namun fakta dilapangan kegiatan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat tidak selalu selaras/sesuai dengan apa yang diharapkan, sering sekali dalam pelaksanaan dakwah di masyarakat timbul berbagai hambatan yang kompleks, seperti rendahnya tingkat pengetahuan keagamaan masyarakat, kemudian budaya masyarakat yang bertentangan dengan tuntunan syari'at agama islam, dan konsep dakwah yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat (mad'u), sehingga dapat menghambat proses dakwah islamiyah yang mengakibatkan lambatnya pada perkembangan penyampaian materi keagamaan. BKM (Badan Kemakmuran Masjid) diharapkan mampu memiliki kemampuan dibidang manajemen yang aktif serta teratur, Maksudnya BKM (Badan Kemakmuran Masjid) tersebut hendaknya aktif dalam menjalankan fungsinya dalam pengembangan dakwah islamiyah. Dakwah islam sangat membutuhkan organisasi yang kuat dan teratur, Karena tanpa organisasi yang demikian, dakwah tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Disaat yang bersamaan pula masjid sudah seharusnya umat peduli dan peka terhadap lingkungan sosial yang dapat meningkatkan sarana pengembangan dakwah Islamiyah. Sejalan dengan itu juga keberadaan masjid merupakan sebagai wadah dalam membina kepribadian dan umat, sehingga dengan adanya fasilitas yang mendukung terjalin komunikasi yang intens sesama jama'ah dengan menjalin tali ukhuwah Islamiyah. Seperti halnya yang dilakukan di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan dalam melakukan kegiatan Dakwah dalam menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan merupakan tempat ibadah sekaligus lembaga dakwah yang perannya mengarahkan dan membina masyarakat. Disini masjid menjadi ujung tombak dakwah islam karena dalam rangka mengembalikan masa keemasan islam dahulu kita harus menjadikan masjid sebagai sentral aktivitas umat muslim.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan Dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat (tantangan) dalam kegiatan dakwah Dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana sebenarnya pelaksanaan kegiatan dakwah Dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan.
2. Untuk mengetahui factor apa saja yang mendukung dan penghambat kegiatan dakwah dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan.

Metode

Kualitatif yang bersifat desain deskriptif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan dalam menggali seluruh informasi yang akurat dan menggunakan interpretasi yang tepat terhadap informasi yang didapatkan dari informan penelitian. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.¹ Menurut metode penelitian tersebut di atas peneliti berharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif sehingga peneliti dapat menganalisis dan menelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Kegiatan Dakwah dalam pengembangan agama di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Sumber informasi dalam penelitian ini diambil langsung dari Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Sedangkan objek penelitiannya adalah Kegiatan Dakwah dalam pengembangan agama di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Dalam melakukan analisis data terhadap informasi yang didapatkan penulis memakai analisis deskriptif dengan cara melakukan peninjauan ulang terhadap temuan lapangan dengan mengaitkan dengan teori-teori yang relevan.²

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan

1. Sejarah singkat

Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan berada di Desa Pakpahan kecamatan pangaribuan Tapanuli Utara, Merupakan masjid besar di Desa Pakpahan Jl. Lumban Gaol dengan No. ID Masjid: 01.3.02.13.000001, luas tanah: 450 m², luas bangunan: 81 m². Status Tanah : Girik. Sejarah Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan tidak dibukukan, sehingga para pengurus BKM sendiri kurang memahami secara pasti mengenai sejarah masjid tersebut dari awal berdiri. Penulis juga merasa sangat kesulitan dalam menggali dan menguraikan sejarah masjid tersebut, karena minimnya informasi terkait sejarah Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Namun hasil wawancara dengan bapak H. Armen Gultom selaku ketua BKM Masjid Raya Al-Mukminin, beliau saat dikonfirmasi menjelaskan bahwa Masjid Raya Al-Mukminin dibangun kurang lebih pada tahun 1900 an kemudian telah banyak mengalami renovasi hingga sampai saat ini. Masjid Raya Al-Mukminin dalam perkembangannya banyak memperbaiki bagian-bagian tertentu dari fisik bangunan yang sudah tidak layak untuk kemudian diperbaiki seperti: fasilitas untuk berwudhuk, kamar mandi masjid, kantor, kantor petugas dan pagar. Dari tahun ke tahun renovasi dilakukan untuk memperindah masjid tersebut. Untuk mengkonfirmasi hal ini penulis melakukan wawancara terhadap pengurus BKM yang mengatakan pada tahun 2003 telah dilakukan renovasi terhadap hampir seluruh bagian masjid yang rusak. Hingga Hari ini Masjid Raya Al-Mukminin terdapat beberapa ruangan yakni ruangan tempat pelaksanaan ibadah shalat yang berada lantai satu, luar, serambi kiri, dan serambi depan, serta area parkir dan bangunan penunjang lainnya. Selain itu terdapat style Arab pada beberapa kaligrafi dan mihrab yang berbentuk lengkung. Seperti halnya masjid-masjid tua yang lain, Masjid Raya Al-Mukminin tidak terlepas dengan keberadaan menara. Di sebelah

¹Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). hal, 55

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 151

selatan masjid terdapat tempat wudhu dan toilet perempuan dan sebelah utara untuk laki-laki. Sebelah tempat wudhu dan toilet laki-laki ada kantor, dan di depan masjid sebelah timur terdapat tempat parkir roda dua. Untuk masuk ke dalam Masjid Raya Al-Mukminin ada empat buah pintu utama, yaitu dua buah pintu di depan, dan di samping kanan ada dua buah pintu. Pintu-pintu tersebut terbuat dari kayu jati dan terukir dengan indah. Masjid Raya Al-Mukminin juga memiliki empat tiang utama masjid yang ukurannya cukup besar-besar dan 4 tiang utama serambi masjid (Wawancara dengan Ketua Takmir Bapak H. Armen Gultom, 5 Maret 2017).³

2. Struktur Kelembagaan Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan

Dalam upaya optimalisasi pekerjaan kelembagaan dalam hal ini Masjid Raya Al-Mukminin yang merupakan bagian dari organisasi atau Lembaga dakwah para pengurus BKM berinisiatif untuk membentuk struktur kepengurusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan manah yang diberikan kepada masing-masing pengurus. Hal ini juga dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih terfokus dan tidak tumpang tindih karena masing-masing sudah dibagi tugas dan tanggung jawabnya. Berikut ini adalah struktur kepengurusan BKM Masjid raya Al-Mukminin Desa Pakpahan :

Pelindung	: K.a Desa Pakpahan
1. Penasehat Utara	: Depag kecamatan pangaribuan Kabupaten Tapanuli
2. Ketua	: H. Armen Gultom
3. Sekertaris I	: Drs. Sahmenan
4. Sekertaris II	: H. Zainuddin siregar, S.pd
5. Bendahara I	: Parlindungan Pakpahan SE
6. Bendahara II	: Gunawan sandi Pakpahan
7. Seksi Remaja	: Asan sazali S.Sos
8. Seksi Usaha	: Burhanuddin Pakpahan
9. Seksi Pelengkapan dan Perawatan	: Jaman sany Lumban Gaol
10. Seksi Humas	: Jaksa Gultom
11. Seksi Dakwah	: H. Rusly S.Ag

Kepengurusan BKM Masjid Raya Al-Mukminin periode 2015 sampai dengan 2017 telah selesai masa kepengurusannya, namun belum ada pergantian pengurus, sehingga pengurus tersebut masih bekerja sampai sekarang.⁴ Hingga akhirnya kepengurusan tersebut diperpanjang hingga tahun 2017.

³ H. Armen Gultom, Ketua Takmir Masjid Raya Al-Mukminin desa Pakpahan. Wawancara Pribadi, 5 juni 2017

⁴ H. Armen Gultom, Ketua Takmir Masjid Raya Al-Mukminin desa Pakpahan. Wawancara Pribadi, 5 juni 2017

3. Kegiatan Dakwah Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan yaitu:⁵

- a. Kegiatan rutin harian
Mengaji selepas magrib.
- b. Kegiatan pekanan.
Setiap hari rabu malam kamis diadakan kegiatan pengajian rutin dengan mengundang ustadz.
- c. Kegiatan Tahunan
Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan menyelengaran peringatan Hari Besar Islam (PHBI) secara rutin , adapun kegiatannya sebagai berikut:
 - a) Perayaan maulud nabi: dilaksanakan pada bulan rabiul awal.
 - b) Perayaan isra' miraj nabi : dilaksanakan pada bulan Rajab.
 - c) Perayaan tahun baru islam.
 - d) Peruingatan Nuzulul qur'an

B. Kegiatan dakwah Dalam Pengembangan Agama Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan

Hakikat dakwah adalah aktualisasi keimanan yang diwujudkan dalam suatu pelaksanaan kegiatan dakwah yang diselenggarakan secara rutin untuk membuat sebuah perubahan dan memperbaiki cara bersikap, merasa, dan bertindak manusia sebagai sasaran dakwah sesuai dengan nilai nilai ajaran islam. Kewajiban dakwah tidak hanya dibebankan kepada seseorang saja (fardhu 'ain), tetapi dakwah juga merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah). Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Adapun cara takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah, sudah disusun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat berbagai agenda keagamaan yang dibutuhkan, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil. Pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

1. Dakwah bil lisan

Dakwah Bil Lisan ialah kegiatan melakukan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan secara lisan dalam proses penyampaiannya seperti berceramah, memberi nasihat, berdiskusi dan banyak lainnya. Penerapan metode dakwah bil lisan yang telah dilakukan oleh pengurus BKM Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan sebagai berikut :

- a) Pengajian

⁵ H. Rusly S.Ag, Ketua bidang Dakwah Masjid Raya Al-Mukminin desa Pakpahan. Wawancara Pribadi, 6 juni 2017

Merupakan aktivitas rutin yang dilakukan Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan dengan tujuan agar anak yang memasuki usia remaja termotivasi untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggunya yakni pada hari minggu pagi ba'da sholat subuh. Dengan mengaktifkan pengajian rutin para remaja diharapkan semakin dekat dengan Allah SWT sehingga mampu meminimalisir kegiatan-kegiatan negative yang marak dilakukan oleh anak remaja seperti pacara, narkoba, tawuran dan lain sebagainya.

Pengajian ini selalu terlaksana setiap minggu. Jamaah yang menghadiri juga meningkat. Adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah kehadiran anggota dikarenakan pengajian dilaksanakan pada hari Minggu. Dimana hari tersebut adalah hari libur sehingga sangat efektif untuk diadakan kegiatan keagamaan yang dihadiri masyarakat dan para pelajar. Metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'i selesai ceramah, mad'u diberi waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i atau didiskusikan.

Hasil yang diharapkan dari pengajian tersebut adalah remaja dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak remaja yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Hal tersebut disebabkan karena cara penyampaiannya yang monoton dan kurang menarik sehingga remaja tidak memperhatikannya. Selain itu, bisa disebabkan ketidakmampuan da'i dalam menyampaikan pesan karena tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan Islam yang luas. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga bisa menjadikan kendala dalam penyampaian pesan dakwah. Contohnya, ketika sound system atau penguat suara rusak maka jamaah tidak dapat memerhatikan pesan yang disampaikan da'i secara saksama sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan kepada mad'u. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian ini cukup berhasil dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah karena selalu terlaksana setiap minggu dan cukup banyak jamaah yang mengikutinya. Meskipun demikian, namun efek yang diterima oleh jamaah, khususnya para remaja belum maksimal karena masih tidak sedikit remaja yang belum sepenuhnya merealisasikan materi yang diperolehnya melalui pengajian.

b) Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani

Kegiatan yang dilakukan Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan setiap malam jum'at yaitu membacakan yasin, tahlil dan siraman rohani. Sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya dimulai dengan sholat berjamaah. Setiap satu minggu sekali kegiatan ini dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan agar pada jamaah dan remaja dapat mendekatkan diri kepada Allah dan terjalinnya ukhuwah di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan target. Hal ini terlihat setiap malam jum'at banyak para jamaah dan remaja mengikuti sholat jamaah dan mengikuti kegiatan membaca yasin, tahlil, dan juga siraman rohani. Pada siraman rohani materi yang disampaikan tidak menentu, tergantung pada pemberi ceramah. Kegiatan ini mempunyai banyak manfaat yang harus dilakukan jangka panjang dan pendek.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, semua itu merupakan peringatan hari besar Islam. Dimana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi umat Islam yang patut ditelusuri sejarah munculnya hari-hari tersebut. Peringatan hari besar Islam tidak harus diadakan secara besar, paling tidak mengadakan acara seperti pengajian, doa bersama, dan lain sebagainya. Peringatan hari-hari besar Islam dapat digunakan sebagai media dakwah karena hari-hari tersebut merupakan momen-momen yang tepat untuk melakukan dakwah. Dari Peringatan hari

besar Islam yang biasanya paling meriah diadakan oleh pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan dilaksanakan adalah peringatan Maulid Nabi SAW yang diadakan oleh pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Panitia berasal dari pengurus masjid dan Remaja Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan.

d) Taraweh dan Tadarus Ramadhan

Dalam rangka menyemarakkan dan menggiatkan syiar Islam di bulan suci Ramadhan, pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan menggelar berbagai kegiatan yang bertajuk amaliyah Ramadhan. Kegiatan tersebut antara lain tarawih serta tadarus Ramadhan. Acara ini diikuti dari pengurus masjid dan jamaah.

e) Qira'ah Qur'an

Aspek bacaan al-Qur'an atau qiraah dalam pengertian yang luas, bukan hanya sekedar melafadzkan huruf Arab dengan lancar tetapi merupakan salah satu aspek kajian yang paling jarang diperbincangkan baik kalangan masyarakat, padahal membaca al-Qur'an tergolong ibadah yang paling utama. Agar kegiatan ini kembali diminati maka pengurus takmir mengadakan kegiatan ini. Sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan mereka tentang bacaan al-Qur'an, seringkali dianggap ilmu qiraah (yang dipersempit dengan ilmu tajwid) itu hanya mempelajari makhraj dan sifat huruf, hukum nun atau mim mati dan tanwin, dan mad saja, sehingga mereka membaca al-Qur'an apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam tulisan mushaf, padahal ada banyak kalimat yang cara membacanya tidak sama persis dengan tulisannya, seperti bacaan imalah, tashil, isyamm dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di atas merupakan kegiatan yang bernilai positif dan sangat baik yang diselenggarakan pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan. Kegiatan ini dilakukan agar jamaah memperdalam kajian tentang agama islam dan mereka juga bisa mengamalkan perbuatan baik tersebut. Di sisi lain kegiatan ini membantu jamaah dalam membentuk karakter mereka menjadi seorang remaja muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan ini banyak jamaah yang saling bertemu dan bisa mempererat tali silaturahmi bagi mereka, yang awalnya belum mengenal menjadi kenal dan yang sudah kenal menjadi semakin kenal. Melalui kegiatan agama inilah rasa persaudaraan dan persatuan di antara remaja semakin tinggi. Sehingga hal ini dapat mengurangi tindakan-tindakan yang tidak baik.

2. Dakwah bil hal

Selain menggunakan metode bil lisan, pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah bil hal. Sesuai dengan pengertiannya bahwa dakwah bil hal merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dakwah bil hal yang telah dilakukan Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan adalah sebagai berikut:

a) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan antara lain menyantuni anak yatim adalah perbuatan yang sangat mulia karena banyak faedah ataupun keutamaan yang dapat diperoleh dengan menyantuni anak yatim. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling membantu sesama saudaranya terutama membantu yang sedang dalam keadaan kesusahan dan kesempitan hidup. Mereka yang kedaannya demikian itu di antaranya adalah anak-anak yatim piatu. Anak-anak yatim piatu di lingkungan desa Sumberejo sebagian besar hidupnya dalam keadaan kurang baik. Mereka kehilangan tulang punggung pencari nafkah dan figur orang tua dalam hidupnya sehingga kehidupan mereka kurang terjamin dan juga mereka tidak sanggup melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, uluran tangan sesama saudaranya tentu sangatlah berarti, tidak hanya dengan simpati tetapi juga perlu adanya tindakan nyata dengan memberi bantuan materil berupa harta benda. Setidaknya ada kepedulian terhadap mereka dengan memberi bantuan yang dapat memberikan semangat hidup bagi mereka. Tidak hanya santunan pada anak yatim bakti sosial juga memberikan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu. Kepedulian terhadap yatim piatu dan orang kurang mampu yang ada di lingkungan sekitar ditunjukkan dengan memberikan santunan dan kebutuhan sekolah dan kebutuhan rumah tangga. Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan merupakan bagian dari kegiatan dakwah dalam pengembangan agama. Pada kegiatan bakti sosial para remaja diajarkan tentang kemanusiaan dan berbagi kepada sesama.

Kegiatan bakti sosial ini kegiatan yang ditujukan untuk melatih kepekaan masyarakat muslim terhadap penderitaan dan kekurangan orang lain.

C. faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah Dalam Pengembangan Agama di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan

Dalam pertumbuhan suatu organisasi, pasti ada berbagai faktor yang mendukung dan juga tidak terlepas dari berbagai faktor hambatan. Hal itu biasa di temukan dalam perjalanan suatu lembaga atau organisasi. Seperti halnya yang di alami oleh takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan, para pengurus mendapatkan berbagai dukungan dan juga mengalami berbagai hambatan. Hal ini mereka jadikan sebagai bahan motivator untuk tetap giat dalam melaksanakan amanahnya sebagai pengemban dakwah, karena jika dalam organisasi sama sekali tidak menemukan hambatan maka akan terasa hambar dan tidak tergugah untuk menjadi lebih baik.

Adapun di bawah ini adalah berbagai faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan yaitu:

Faktor Pendukung

a. Pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan selalu antusias memberikan pembinaan berupa nasihat-nasihat serta dukungan kepada masyarakat dan memotivasi untuk lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diberikan yaitu selalu eksis menyuguhkan kegiatan-kegiatan dakwah dalam rangka pengembangan agama.

b. Adanya dukungan dari jamaah yang selalu memberikan masukan serta kritik yang bersifat membangun baik yang berhubungan dengan kegiatan dakwah ataupun terhadap keberlangsungan organisasi ini agar senantiasa selalu eksis keberadaannya untuk terus mengembangkan syiar Islam.

c. Kendatipun keberadaan agama islam minoritas di Desa Pakpahan, namun semakin menambah kuat ikatan ukhuwah sesama masyarakat muslim di Desa Pakpahan, sehingga tampak lebih solid untuk mengembangkan dakwah di Desa Pakpahan ini.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dirasakan oleh takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan adalah:

- a. Minimnya Paham Jamaah tentang fungsi masjid yang sebenarnya, sehingga masih ada saja jamaah yang belum mau menjadikan mesjid sebagai pusat seluruh kegiatan umat islam dan bukan sekedar untuk shalat saja.
- b. Hidup sebagai agama minoritas membuat gerak dakwah pun menjadi sempit karena selalu dicurigai oleh masyarakat mayoritas akan terjadinya misi-misi terselubung

yang mencemari ideologi agama mayoritas.

- c. Pengurus masjid hanya menggelar kegiatan yang monoton sehingga terkadang kurang memberi ransangan bagi jamaah yang lain untuk lebih jauh terlibat dalam kegiatan pengembangan dakwah. Sehingga pengurus harus sering menggelar rapat agar dapat mengevaluasi seluruh kegiatan dakwah yang sudah terlaksana.

Simpulan

Kegiatan dakwah Dalam Pengembangan Agama Di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan meliputi berbagai kegiatan, Adapun cara pengurus BKM di Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah, telah disusun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat berbagai agenda keagamaan yang dibutuhkan, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh takmir Masjid Masjid Raya Al-Mukminin maupun kegiatan dakwah yang sifatnya komunitas kecil. Pengurus Masjid melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah bil lisan (menggelar kegiatan pengajian) dan dakwah bil hal (menggelar kegiatan bakti sosial dan wisata religi).

faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan yaitu:

Faktor Pendukung

- a. Pengurus Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan selalu antusias memberikan pembinaan berupa nasihat-nasihat serta dukungan kepada masyarakat dan memotivasi untuk lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diberikan yaitu selalu eksis menyuguhkan kegiatan-kegiatan dakwah dalam rangka pengembangan agama.
- b. Adanya dukungan dari jamaah yang selalu memberikan masukan serta kritik yang bersifat membangun baik yang berhubungan dengan kegiatan dakwah ataupun terhadap keberlangsungan organisasi ini agar senantiasa selalu eksis keberadaannya untuk terus mengembangkan syiar Islam.
- c. Kendatipun keberadaan agama islam minoritas di Desa Pakpahan, namun semakin menambah kuat ikatan ukhuwah sesama masyarakat muslim di Desa Pakpahan, sehingga tampak lebih solid untuk mengembangkan dakwah di Desa Pakpahan ini.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dirasakan oleh takmir Masjid Raya Al-Mukminin Desa Pakpahan adalah:

- a. Minimnya Paham Jamaah tentang fungsi masjid yang sebenarnya, sehingga masih ada saja jamaah yang belum mau menjadikan mesjid sebagai pusat seluruh kegiatan umat islam dan bukan sekedar untuk shalat saja.
- b. Hidup sebagai agama minoritas membuat gerak dakwah pun menjadi sempit karena selalu dicurigai oleh masyarakat mayoritas akan terjadinya misi-misi terselubung yang mencemari ideologi agama mayoritas.
- c. Pengurus masjid hanya menggelar kegiatan yang monoton sehingga terkadang kurang memberi ransangan bagi jamaah yang lain untuk lebih jauh terlibat dalam kegiatan pengembangan dakwah. Sehingga pengurus harus sering menggelar rapat agar dapat mengevaluasi seluruh kegiatan dakwah yang sudah terlaksana.

Referensi

- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, 1986, Jakarta: Departemen Agama.
- Asmuni Syuki, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 1983 Surabaya: Al-Ikhlash.
- A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, 2006, Jakarta: Penamadani.
- Didin Hafidhudin. *Dakwah Aktual*, 1989, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, 1997, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, cet ke-3.
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 2003, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, 2004, Cet. I; Yogyakarta: Himam Prisma Media.
- Syaik Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, 1996 Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Tuty Alawiyah, AS, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, 1997, Bandung: Mizan. Cet. Ke-1
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 1997, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2009, Bandung: Remaja Rosda Karya.